

ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA DALAM MORFOLOGI PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Agung Setia Pratama¹, Mita Domi Fella Henanggil²
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Negeri Padang, Sumatera Barat,
Indonesia e-mail : agungsetiaprtma@gmail.com

ABSTRACT

Language errors are still commonly found in Indonesian language learning at the elementary school level, especially in the field of morphology. This study aims to describe the forms of morphological language errors made by elementary school students and the factors causing these errors. This research used a descriptive qualitative method with data sources in the form of students' essays. Data collection techniques were carried out through observation, documentation, and note-taking techniques. The data analysis technique was conducted by identifying, classifying, and describing morphological errors found in students' writings. The results showed that the most dominant morphological errors included errors in affixation, preposition writing, the use of standard words, and reduplication. These errors were influenced by several factors, such as the influence of regional languages, students' lack of understanding of Indonesian language rules, lack of writing practice, and the habit of using non-standard language in daily communication. Based on the results of the study, it can be concluded that elementary school students' morphological abilities still need to be improved through more effective Indonesian language learning and the use of interesting learning media. This study is expected to become a reference for teachers and future researchers in improving elementary school students' language skills.

Keywords: language error analysis, morphology, elementary school students, Indonesian language

ABSTRAK

Kesalahan berbahasa masih sering ditemukan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, khususnya pada bidang morfologi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kesalahan berbahasa dalam morfologi yang dilakukan siswa sekolah dasar serta faktor penyebab terjadinya kesalahan tersebut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan sumber data berupa karangan siswa sekolah dasar. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan teknik catat. Teknik analisis data dilakukan dengan cara mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan mendeskripsikan kesalahan morfologi yang ditemukan dalam tulisan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan morfologi yang paling dominan meliputi kesalahan penggunaan afiksasi, penulisan kata depan, penggunaan kata baku, dan reduplikasi. Kesalahan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain pengaruh bahasa daerah, kurangnya pemahaman siswa terhadap kaidah bahasa Indonesia, minimnya latihan menulis, dan kebiasaan penggunaan bahasa tidak

baku dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan morfologi siswa sekolah dasar masih perlu ditingkatkan melalui pembelajaran bahasa Indonesia yang lebih efektif dan penggunaan media pembelajaran yang menarik. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dan peneliti lain dalam upaya meningkatkan kemampuan berbahasa siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: analisis kesalahan berbahasa, morfologi, siswa sekolah dasar, bahasa Indonesia

A. Pendahuluan

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Melalui bahasa, seseorang dapat menyampaikan ide, pikiran, gagasan, serta perasaan kepada orang lain. Dalam dunia pendidikan, bahasa memiliki peran utama sebagai sarana pembelajaran dan pengembangan intelektual peserta didik. Oleh karena itu, kemampuan berbahasa perlu dikembangkan sejak dini, terutama pada jenjang sekolah dasar. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar bertujuan agar siswa mampu menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan.

Menurut Abdul Chaer (2020), bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang digunakan manusia untuk berinteraksi dan bekerja sama dalam kehidupan sosial. Sementara itu, Henry Guntur Tarigan (2021)

menyatakan bahwa keterampilan berbahasa meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut harus dikembangkan secara seimbang agar siswa mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, siswa sekolah dasar masih sering mengalami kesalahan berbahasa. Kesalahan tersebut dapat terjadi pada bidang fonologi, sintaksis, semantik, maupun morfologi. Salah satu kesalahan yang paling sering ditemukan adalah kesalahan morfologi. Menurut Harimurti Kridalaksana (2021), morfologi merupakan cabang linguistik yang mempelajari morfem dan proses pembentukan kata. Pendapat tersebut diperkuat oleh Samsuri (2020) yang menyatakan bahwa morfologi membahas struktur internal kata dan proses pembentukan kata dalam suatu bahasa.

Kesalahan morfologi yang dilakukan siswa sekolah dasar biasanya berupa kesalahan penggunaan afiksasi, penggunaan kata baku, reduplikasi, dan penulisan kata depan. Misalnya, siswa menulis disekolah yang seharusnya di sekolah atau menggunakan kata nggak dalam tulisan formal. Kesalahan tersebut menunjukkan bahwa siswa belum memahami sepenuhnya kaidah bahasa Indonesia.

Menurut Setyawati (2020), kesalahan berbahasa merupakan penggunaan bahasa yang menyimpang dari kaidah bahasa yang berlaku. Sementara itu, Mansoer Pateda (2021) menyatakan bahwa kesalahan berbahasa dapat dijadikan indikator untuk mengetahui tingkat penguasaan bahasa seseorang.

Kesalahan morfologi pada siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengaruh bahasa daerah, kurangnya pemahaman terhadap kaidah bahasa Indonesia, minimnya latihan menulis, dan kebiasaan menggunakan bahasa tidak baku dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Dardjowidjojo (2020), perkembangan bahasa anak dipengaruhi oleh

lingkungan sosial dan interaksi sehari-hari. Oleh sebab itu, siswa yang terbiasa menggunakan bahasa daerah atau bahasa informal cenderung mengalami kesalahan ketika menggunakan bahasa Indonesia formal.

Penelitian mengenai analisis kesalahan berbahasa sebelumnya telah dilakukan oleh beberapa peneliti.

Audina dkk. (2023) menemukan bahwa kesalahan afiksasi menjadi kesalahan yang paling dominan pada siswa sekolah dasar. Penelitian Fernando dkk. (2021) menunjukkan bahwa rendahnya minat membaca menyebabkan kemampuan berbahasa siswa masih rendah.

Selain itu, penelitian Salim dkk. (2024) menyatakan bahwa penggunaan media sosial menyebabkan siswa lebih terbiasa menggunakan bahasa tidak baku dibandingkan bahasa formal.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai analisis kesalahan berbahasa dalam morfologi pada siswa sekolah dasar penting dilakukan untuk mengetahui bentukbentuk kesalahan yang dilakukan siswa serta faktor

penyebabnya sehingga dapat menjadi bahan evaluasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan serta menganalisis bentuk-bentuk kesalahan berbahasa dalam bidang morfologi pada siswa sekolah dasar secara mendalam dan sistematis. Menurut Sugiyono (2020), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena secara alami dengan peneliti sebagai instrumen utama. Sementara itu, Lexy J. Moleong (2021) menyatakan bahwa penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena yang dialami subjek penelitian secara deskriptif dalam bentuk kata-kata.

Subjek penelitian ini adalah siswa sekolah dasar, sedangkan objek penelitian berupa kesalahan berbahasa dalam bidang morfologi pada hasil tulisan siswa. Penelitian ini berfokus pada analisis kesalahan berbahasa bidang morfologi yang terdapat dalam tulisan siswa sekolah dasar. Kesalahan tersebut dianalisis

berdasarkan bentuk kesalahan dan faktor penyebab terjadinya kesalahan.

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu sekolah dasar pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Pemilihan sekolah dilakukan karena peneliti menemukan masih banyak siswa yang melakukan kesalahan morfologi dalam kegiatan menulis. Menurut Mahsun (2020), data penelitian bahasa dapat berupa bahasa lisan maupun tulisan yang digunakan penutur dalam situasi tertentu. Dalam penelitian ini, data tulisan siswa digunakan untuk mengetahui bentuk-bentuk kesalahan morfologi yang sering muncul.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan teknik catat. Teknik analisis data menggunakan langkahlangkah analisis kesalahan berbahasa menurut Henry Guntur Tarigan (2021), yaitu mengidentifikasi, mengklasifikasikan, mendeskripsikan, dan mengevaluasi kesalahan berbahasa yang ditemukan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan beberapa bentuk kesalahan morfologi pada tulisan siswa sekolah dasar, yaitu kesalahan

afiksasi, penggunaan kata baku, reduplikasi, dan penulisan kata depan. Kesalahan morfologi yang ditemukan menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami kaidah pembentukan kata dalam bahasa Indonesia.

Menurut Harimurti Kridalaksana (2021), morfologi merupakan bidang linguistik yang mempelajari morfem dan proses pembentukan kata. Kesalahan morfologi terjadi apabila penggunaan bentuk kata tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang berlaku.

1. Kesalahan Afiksasi

Kesalahan afiksasi menjadi kesalahan yang paling dominan ditemukan pada tulisan siswa. Siswa sering melakukan kesalahan dalam penggunaan imbuhan awalan maupun akhiran. Contoh:

- a. di pukul → seharusnya dipukul
- b. nyapu → seharusnya menyapu

Kesalahan tersebut terjadi karena siswa belum memahami perbedaan antara imbuhan dan kata depan. Selain itu, siswa juga terbiasa menggunakan bahasa lisan dalam tulisan formal.

Menurut Abdul Chaer (2020), afiksasi merupakan proses

pembentukan kata dengan menambahkan imbuhan pada bentuk dasar. Kesalahan penggunaan afiks menyebabkan bentuk kata menjadi tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

Penelitian Audina dkk. (2023) juga menunjukkan bahwa kesalahan afiksasi merupakan kesalahan yang paling dominan ditemukan pada siswa sekolah dasar. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman siswa terhadap aturan pembentukan kata dalam bahasa Indonesia.

2. Kesalahan Penggunaan Kata Baku

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa masih sering menggunakan kata tidak baku dalam tulisan mereka. Siswa masih banyak menggunakan kata tidak baku dalam tulisan formal.

Contoh:

- a. gak → tidak
- b. udah → sudah

Kesalahan tersebut dipengaruhi oleh kebiasaan siswa menggunakan bahasa sehari-hari dan media sosial. Dalam komunikasi sehari-hari, siswa lebih sering menggunakan bahasa informal sehingga terbawa ke dalam tulisan akademik.

Menurut Henry Guntur Tarigan (2021), penggunaan kata baku sangat penting dalam komunikasi formal karena menunjukkan ketepatan dan keteraturan berbahasa. Penggunaan kata tidak baku dalam tulisan dapat mengurangi kualitas bahasa siswa.

Salim dkk. (2024) menyatakan bahwa perkembangan media sosial menyebabkan siswa lebih terbiasa menggunakan bahasa santai dibandingkan bahasa baku. Akibatnya, kesalahan penggunaan kata baku masih sering ditemukan dalam tugas sekolah siswa.

3. Kesalahan Reduplikasi

Kesalahan reduplikasi ditemukan pada penulisan kata ulang yang tidak sesuai dengan kaidah Ejaan Bahasa Indonesia (EBI).

Contoh:

- a. anak anak → anak-anak
- b. jalan jalan → jalan-jalan

Kesalahan ini menunjukkan bahwa siswa belum memahami aturan penulisan kata ulang menggunakan tanda hubung.

Menurut Samsuri (2020), reduplikasi merupakan proses pengulangan bentuk dasar yang berfungsi membentuk makna tertentu dalam bahasa. Penulisan reduplikasi

yang tidak tepat dapat menyebabkan ketidaksesuaian bentuk bahasa tulis. Selain itu, kurangnya perhatian siswa terhadap penggunaan tanda baca dan ejaan juga menjadi penyebab terjadinya kesalahan reduplikasi.

4. Kesalahan Penulisan Kata Depan

Kesalahan lain yang ditemukan adalah kesalahan penulisan kata depan di dan ke.

Contoh:

- a. dirumah → di rumah
- b. kesekolah → ke sekolah

Kesalahan tersebut terjadi karena siswa sulit membedakan penggunaan kata depan dengan imbuhan.

Padahal, kata depan harus ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya.

Menurut Setyawati (2020), kesalahan penulisan preposisi sering terjadi karena rendahnya pemahaman siswa terhadap kaidah ejaan bahasa Indonesia.

Khoerunajah dkk. (2024) juga menunjukkan bahwa kesalahan penulisan kata depan masih banyak ditemukan pada siswa sekolah dasar karena siswa lebih terbiasa menulis berdasarkan pengucapan sehari-hari dibandingkan aturan penulisan yang benar.

1. Faktor Penyebab Kesalahan

Morfologi

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan kesalahan morfologi pada siswa sekolah dasar, yaitu:

a. Pengaruh Bahasa Daerah

Bahasa daerah sangat memengaruhi penggunaan bahasa Indonesia siswa. Siswa sering mencampurkan bahasa daerah dengan bahasa Indonesia dalam kegiatan menulis.

Menurut Dardjowidjojo (2020), lingkungan bahasa memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan kemampuan berbahasa anak.

b. Kurangnya Pemahaman Kaidah Bahasa

Siswa belum memahami aturan penggunaan imbuhan, kata baku, dan ejaan bahasa Indonesia secara menyeluruh. Hal tersebut menyebabkan siswa masih sering melakukan kesalahan dalam pembentukan kata.

c. Minimnya Latihan Menulis

Kurangnya latihan menulis membuat siswa belum terbiasa menggunakan bahasa Indonesia baku dalam tulisan formal.

d. Pengaruh Media Sosial

Penggunaan media sosial

menyebabkan siswa terbiasa menggunakan bahasa singkat dan tidak baku sehingga memengaruhi kemampuan menulis mereka.

2. Upaya Mengatasi Kesalahan Morfologi

Untuk mengurangi kesalahan morfologi pada siswa sekolah dasar, guru perlu melakukan beberapa upaya, antara lain:

a. Membiasakan siswa menggunakan bahasa Indonesia baku dalam pembelajaran.

b. Memberikan latihan menulis secara rutin.

c. Mengajarkan penggunaan imbuhan dan ejaan secara lebih mendalam.

d. Menggunakan media pembelajaran yang menarik agar siswa lebih mudah memahami materi.

Menurut Suharsimi Arikunto (2021), pembelajaran yang dilakukan secara berulang dan terarah dapat membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kesalahan

berbahasa dalam bidang morfologi pada siswa sekolah dasar masih sering ditemukan dalam kegiatan menulis. Bentuk kesalahan yang paling dominan meliputi kesalahan afiksasi, penggunaan kata baku, reduplikasi, dan penulisan kata depan. Kesalahan afiksasi menjadi kesalahan yang paling banyak dilakukan siswa, terutama dalam penggunaan imbuhan di-, me-, dan penulisan kata depan di serta ke.

Kesalahan morfologi tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti pengaruh bahasa daerah, kurangnya pemahaman siswa terhadap kaidah bahasa Indonesia, minimnya latihan menulis, serta kebiasaan menggunakan bahasa tidak baku dalam kehidupan sehari-hari maupun media sosial. Faktorfaktor tersebut menyebabkan siswa masih mengalami kesulitan dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai kaidah kebahasaan.

Berdasarkan hasil penelitian, guru memiliki peranan penting dalam mengurangi kesalahan morfologi siswa melalui pembelajaran bahasa Indonesia yang lebih efektif. Guru perlu memberikan latihan menulis

secara rutin, membiasakan penggunaan bahasa baku, serta menggunakan metode dan media pembelajaran yang menarik agar siswa lebih mudah memahami materi morfologi. Dengan demikian, kemampuan berbahasa siswa sekolah dasar dapat meningkat dan kesalahan berbahasa dapat diminimalkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2021). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Audina, R., dkk. (2023). Analisis kesalahan afiksasi pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(2), 120–130.
- Chaer, A. (2020). *Linguistik umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dardjowidjojo, S. (2020). *Psikolinguistik: Pengantar pemahaman bahasa manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Fernando, A., dkk. (2021). Pengaruh minat membaca terhadap kemampuan berbahasa siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 45–53.
- Khoerunajah, S., dkk. (2024). Analisis kesalahan penulisan kata depan pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(1), 55–64.
- Kridalaksana, H. (2021). *Pembentukan kata dalam bahasa Indonesia*.

- Jakarta: Gramedia Pustaka
Utama.
- Mahsun. (2020). *Metode penelitian
bahasa: Tahapan
strategi, metode, dan
tekniknya*.
Jakarta: Rajawali Pers.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi
penelitian kualitatif*. Bandung:
Remaja Rosdakarya.
- Pateda, M. (2021). *Analisis kesalahan
berbahasa*. Jakarta:
Nusa
Indah.
- Salim, R., dkk. (2024). Pengaruh
media sosial terhadap
penggunaan bahasa tidak baku
pada siswa. *Jurnal Pendidikan
Bahasa*, 9(1), 78–88.
- Samsuri. (2020). *Analisis bahasa*.
Jakarta: Erlangga.
- Setyawati, N. (2020).
*Analisis kesalahan berbahasa
Indonesia*. Surakarta: Yuma
Pustaka.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian
kualitatif, kuantitatif, dan R&D*.
Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2021). *Pengajaran
analisis kesalahan berbahasa*.
Bandung: Angkasa.